

MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 015 BERINGIN JAYA KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Purwanto

purwanto_beringinjaya@gmail.com

SD Negeri 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir
Kabupaten Kuantan Singingi

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of science in grade V 015 SD Negeri Beringin Jaya. This study aims to improve the learning process to improve student learning outcomes. This research is a classroom action research conducted at 015 Beringin Jaya Elementary School. The data used in this study are data on teacher and student activity and student learning outcomes. The results obtained from the data were the teacher activity in the first cycle of the first meeting with a percentage of 52.5%, the second meeting with a percentage of 70.5%, in the second cycle at the third meeting the percentage of 80%, and at the meeting 4 percentage obtained 91.5%. The observation data of students in this study obtained the percentage of the first cycle of the 1st meeting was 57%, the second meeting was 73.5%, in the second cycle the third meeting was 85%, and the fourth meeting was 96%. prove that student activity has increased. Data on the improvement of student learning outcomes in class V SDN 015 Beringin Jaya District Singingi Hilir in the initial data obtained an average of 63.5, in daily tests I obtained an average class of 72, and on the daily test II obtained an average of 79 prove that the use of direct learning methods in science learning is effectively used in class V.

Keywords: *direct learning model, science learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 015 Beringin Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 015 Beringin Jaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian diperoleh data yaitu pada aktivitas guru siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase 52,5%, pertemuan ke-2 dengan persentase 70,5%, pada siklus II pada pertemuan ke-3 persentase sebesar 80%, dan pada pertemuan ke-4 persentase yang didapat 91,5%. Data observasi siswa pada penelitian ini diperoleh persentase siklus I pertemuan ke-1 sebesar 57%, pertemuan ke-2 sebesar 73,5%, pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 85%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 96% ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Data peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SDN 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir pada data awal diperoleh rata-rata 63,5, pada ulangan harian I diperoleh rata-rata kelas sebesar 72, dan pada ulangan harian II diperoleh rata-rata sebesar 79 ini membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA efektif digunakan di kelas V.

Kata Kunci: model pembelajaran langsung, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena terdiri dari konsep pengetahuan tentang alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan

minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA di sekolah dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan bukti. IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Jadi, siswa akan memiliki kemampuan berpikir yang baik apabila memiliki banyak pengalaman belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA di SD adalah pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut.

Dengan melihat beberapa masalah dalam pembelajaran IPA pada saat ini, kita harus mengubah model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Peneliti menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menunjang belajar siswa secara bertahap dan terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui rumusan masalah sebagai berikut “Apakah penerapan model

pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir?”. dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 015 Beringin Jaya kecamatan Singingi Hilir dengan penerapan model pembelajaran langsung.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Winkel dalam Angkowo (2007) belajar berarti perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Belajar akan lebih efektif apabila si pembelajar melakukannya dalam suasana yang menyenangkan dan dapat menghayati objek pembelajaran secara langsung.

Model pembelajaran langsung menurut Arends dalam (Trianto, 2007) adalah Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sejalan dengan Widaningsih dalam Trianto (2007) bahwa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung dalam (Kardi dan Nur, 2000) sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur (2000), dapat berbentuk

ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Berdasarkan dari pendapat para pakar diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan suatu rangkaian belajar atau pendekatan yang digunakan untuk menunjang belajar siswa secara bertahap dan terstruktur model pembelajaran yang langsung berpusat kepada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi pembelajaran. penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran langsung memegang peranan penting sebagai strategi mengajar untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dimana hubungan antara guru dan siswa dapat berlangsung secara interaktif dan dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar sehingga dapat membantu siswa lebih mudah untuk memahami materi. Keunggulan penggunaan metode pembelajaran langsung yaitu:

- 1) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat di ungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.

Dengan hal tersebut kita harapkan hasil belajar siswa semakin meningkat

kedepannya. Hasil belajar Menurut Sujana (2009) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di kelas V SDN 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir. Subjek penelitian 22 orang dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang dan jumlah perempuan 12 orang siswa. Metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat menggunakan dua siklus dengan empat tahap. Menurut Suharni Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Sedangkan menurut Kunandar (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran ini digunakan instrumen penelitian perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan soal ulangan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan melakukan observasi dan tes.

Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan proses belajar siswa setelah implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dibukukan dalam lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:
NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval Persentase	Kategori
1	81-100	Amat baik
2	61-80	Baik
3	51-60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan mengetahui rata-rata dapat kita rumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib, 2009).}$$

Keterangan:

P = persentase Peningkatan.

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah siswa 22 orang. Kegiatan pembelajaran di laksanakan dengan penerapan model pembelajaran langsung dan guru memperlihatkan media yang berhubungan dengan materi pelajaran yang

dipelajari. Selanjutnya untuk melihat perkembangan siswa setelah penggunaan pembelajaran langsung terhadap materi yang telah diberikan pada akhir pertemuan siswa mengerjakan soal latihan (evaluasi), dan pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ulangan harian (UH) yang hasil digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dan sebagai landasan untuk siklus berikutnya. Setiap kali pertemuan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Analisis Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru ini kita peroleh dari kegiatan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Persentase hasil aktivitas guru dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	I	52,5	Cukup
	II	70,5	Baik
II	III	80	Baik
	IV	91,5	Amat baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penggunaan metode inkuiri pada pertemuan 1 ke pertemuan II aktivitas guru sebesar 52,5% dengan kategori cukup, pada pertemuan II persentase aktivitas guru sebesar 70,5% dengan kategori baik, pada pertemuan III

aktivitas guru yang muncul sebesar 80% dengan kategori baik, dan pada pertemuan IV aktivitas guru yang muncul sebesar 91,5% dengan kategori amat baik.

Terlihat peningkatan aktivitas guru karena guru sudah mulai menguasai dan terbiasa menggunakan metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran

pada siswa IPA, sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang akan diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan guru membimbing dan mengarahkan siswa.

Analisis Observasi Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran IPA terlihat persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua ada peningkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	I	57	Cukup
	II	73,5	Baik
II	III	85	Amat Baik
	IV	96	Amat baik

Dapat kita lihat dari tabel diatas ada peningkatan aktivitas siswa di setiap pertemuannya pada pertemuan I aktivitas siswa muncul sebesar 57% dengan kategori cukup, pada pertemuan II persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA sebesar 73,5% dengan kategori baik, pada pertemuan III terlihat persentase yang diperoleh sebesar 85% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan ke IV diperoleh aktivitas siswa sebesar 96% dengan kategori amat baik.

Aktivitas siswa yang muncul pada setiap pertemuan mengalami peningkatan-peningkatan persentase yang didapat. Ini disebabkan oleh aktivitas guru yang setiap pertemuan diperbaiki dengan cara diskusi

dengan teman sejawat sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini.

Analisis Hasil Belajar

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada data awal yaitu 63,5 ulangan harian I dengan rata-rata nilai siswa 72 dan ulangan harian II dengan nilai rata-rata siswa 87 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari UH I ke UH II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan model pembelajaran langsung yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPA. Analisis hasil belajar siswa dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	63,5		
2.	Ulangan harian I	72	13,3%	24,4%
3.	Ulangan harian II	79		

Dapat kita lihat dari tabel diatas terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang semula data awal rata-rata hanya 63,5 dan kemudian diterapkan model pembelajaran langsung dan dilakukan UH I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 72 dan setelah UH II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi sebesar 79. Peningkatan dari data awal ke

UH I yaitu mencapai 13,3% dan pada UH II peningkatannya mencapai 24,4%. oleh karena itu penggunaan model pembelajaran langsung ternyata efektif dalam pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian di atas, dapat kita simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Peningkatan aktivitas guru dan siswa beserta peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Data aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan persentase sebesar 52,5%, pertemuan kedua 70,5%, pertemuan ketiga 80%, dan pertemuan keempat 91,5%. Kegiatan observasi guru ini akan memberikan kontribusi kepada aktivitas siswa .
2. Data aktivitas siswa pada pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 57%, pertemuan kedua 73,5%, pertemuan ketiga 85%, dan pertemuan keempat 96% ternyata kegiatan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.
3. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari segi rata-rata pada data awal rata-rata siswa dalam belajar sebesar 63,5, setelah diterapkan penggunaan metode pembelajaran langsung pada pembelajaran maka siswa diberikan ulangan harian, pada ulangan harian I dengan rata-rata sebesar 72, pada ulangan harian II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 79. Maka dari itu penggunaan metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA efektif digunakan di kelas V.

Rekomendasi penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA di kelas V, dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas karena dapat memberikan motivasi siswa sehingga siswa lebih aktif, mandiri, dan lebih percaya diri, dan diharapkan pada penelitian berikutnya hendaknya dapat meningkatkan hasil penelitiannya supaya

bisa di jadikan panduan atau pedoman bagi guru untuk dapat melakukan proses pembelajaran lebih baik lagi terutama di bidang ilmu penegetahuan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus dan kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YramaWidya
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kardi dan Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sujana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Roksadaya
- Trianto. 2007. *Mendensain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prestasi pustaka.